

PENERAPAN PRINSIP MANAJEMEN POAC (*PLANNING, ORGANIZING, ACTUATING, CONTROLLING*) DALAM UPAYA PENURUNAN ANGKA STUNTING DI DESA ABUAN

I Wayan Gde Wiryawan¹, Ni Putu Dewi Agustini²

I Gede Putu Rizky Palguna³, Ni Kadek Ayu Tari⁴,

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: dewiagustini789@unmas.ac.id,

ABSTRAK

Berdasarkan asupan gizi anak laki-laki dan perempuan di bawah usia 5 tahun, Indonesia memiliki masalah gizi yang relatif serius. Masalah gizi pada usia sekolah dapat menyebabkan kualitas pendidikan yang buruk, angka putus sekolah yang tinggi, dan tingginya angka absensi. Berdasarkan laporan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) dari Kementerian Kesehatan (2021) Bali merupakan provinsi dengan angka stunting terendah pada balita secara nasional pada tahun 2021, dengan Prevalensinya hanya sebesar 10,9%, namun prevalensi *stunting* di atas rata-rata provinsi Bali berada di Kabupaten Bangli sebesar 11,8%. Dalam upaya membantu pemerintah desa dan tenaga kesehatan Desa Abuan Bangli dalam penurunan angka stunting dilakukan dengan penerapan prinsip manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang bertujuan untuk memastikan kegiatan yang dilakukan berjalan dengan terencana, terkoordinasi, dan terukur. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat, serta berkolaborasi dengan pihak Posyandu dan Ahli Gizi. Target sasaran dari program kerja ini adalah balita dan ibu menyusui di Desa Abuan. Hasil yang didapatkan dari program kerja ini yaitu dari 12 anak yang terkena *stunting* terdapat 8 anak yang mengalami kenaikan tinggi dan berat badan setelah pemberian makanan tambahan (PMT) dan vitamin pada anak.

Kata Kunci: Anak, Gizi, Kesehatan, Sosialisasi, *Stunting*

ANALISIS SITUASI

Berdasarkan asupan gizi anak laki-laki dan perempuan di bawah usia 5 tahun, Indonesia memiliki masalah gizi yang relatif serius. Masalah gizi pada usia sekolah dapat menyebabkan kualitas pendidikan yang buruk, angka putus sekolah yang tinggi, dan tingginya angka absensi. Stunting pada anak di bawah usia 5 tahun masih menjadi masalah kesehatan yang perlu ditangani, khususnya di Indonesia. Kebingungan ini menjadi fokus karena menyangkut masa depangenerasi penerus bangsa (Ilmi, 2023). Stunting atau perawakan pendek (*shortness*) merupakan suatu keadaan tinggi badan (TB) seseorang yang tidak sesuai dengan umur, yang penentuannya dilakukan dengan menghitung skor Z-indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Seseorang dikatakan

stunting bilaskor Z-indeks TB/U-nya di bawah -2 SD (standar deviasi) (Sutarto, 2018). Anak yang mengalami stunting menjadi lebih rentan terhadap penyakit, memiliki tingkat kecerdasan yang tidak maksimal, dan di masa depan dapat berisiko pada menurunnya tingkat produktivitas sehingga pada jangka panjang dapat meningkatkan angka kemiskinan, menghambat laju pertumbuhan ekonomi, dan memperlebar jurang ketimpangan (Krisnawati, T. 2021).



Gambar 1. Dokumentasi proses analisis situasi di Desa Abuan

Berdasarkan laporan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) dari Kementerian Kesehatan (2021) Bali merupakan provinsi dengan angka stunting terendah pada balita secara nasional pada tahun 2021, dengan Prevalensinya hanya sebesar 10,9%. Data stunting di setiap kabupaten yaitu, Kabupaten Gianyar tercatat sebagai wilayah dengan prevalensibalita *stunting* terendah di Bali, yakni mencapai 5,1%. Diikuti Kabupaten Badung 8,7%, Kabupaten Buleleng 8,9%, Kota Denpasar 9%, dan Kabupaten Tabanan 9,2%. Di sisi lain, prevalensi *stunting* di atas rata-rata provinsi Bali yaitu berada di Kabupaten Bangli sebesar 11,8%. Diikuti oleh Kabupaten Jembrana 14,3%, Kabupaten Klungkung 19,4%, sedangkan angka tertinggi di Kabupaten Karang Asem sebesar 22,9%. Tingginya prevalensi stunting diakibatkan oleh berbagai faktor risiko diantaranya riwayat kebiasaan ibu saat hamil, berat badan lahir, penyakit infeksi, pendidikan orang tua, ASI Eksklusif dan MP-ASIdini. Selain itu pantangan makan-makanan tertentu juga termasuk di dalamnya. Hal ini dapat menjadi kendala dalam memperbaiki pola pemberian makanan (pola asuh makan) dan nutrisi terhadap anggota keluarga dengan makanan yang bergizi (Kemenkes R.I, 2018)

Dalam upaya membantu pemerintah desa dan tenaga kesehatan Desa Abuan Bangli dalam penanganan angka stunting dilakukan dengan penerapan prinsip manajemen POAC. POAC meliputi (*planning, organizing, actuating, controlling*) Fungsi POAC sendiri dalam suatu organisasi adalah untuk meningkatkan efektifitas

dan efisiensi suatu organisasi dalam pencapaian tujuannya. Planning merupakan langkah untuk menentukan tujuan dan mencaricara bagaimana untuk mencapai tujuan penurunan angka stunting pada anak di Desa Abuan. Organizing merupakan langkah untuk memastikan bahwa sumber daya manusia diperlukan untuk mencapai tujuan yakni penurunan angka stunting tersedia, yakni posyandu dan ahli gizi. Actuating merupakan implementasi dari rencana yang telah di susun, sehingga rencana tersebut dapat menjadi tindakan nyata dalam mencapai tujuan penurunan angka stunting di Desa Abuan. Controlling merupakan langkah untuk memastikan keberhasilan dan kekurangan dari program kerja yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan program kerja Penerapan Prinsip Manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam Upaya Penurunan Angka Stunting di Desa Abuan untuk mengurangi angka stunting di Desa Abuan.

PERUMUSAN MASALAH

Terkait dengan permasalahan yang ditemui dari hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 3 Juli 2023 di Desa Abuan, penulis menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut (1) Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai stunting di Desa Abuan (2) Kurangnya pengetahuan Ibu tentang pemberian vitamin dan makanan bergizi bagi anak di Desa Abuan?

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan perumusan masalah yang diangkat dari hasil kegiatan observasi. Adapun solusi yang telah direncanakan oleh penulis guna mengatasi permasalahan yang terjadi yang dituangkan ke dalam satu program kerjadengan 2 spesifikasi kegiatan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Solusi Yang Diberikan

No	Permasalahan	Solusi atau Program
1.	Kurangnya pemahaman masyarakat di Desa Abuan mengenai stunting	Sosialisasi mengenai apa itu stunting, faktor penyebab stunting, resiko stunting, cara pencegahan stunting, serta bekerja sama dengan posyandu untuk menimbang berat badan anak dan tinggi badan anak, sehingga dapat mengetahui anak mana yang terkena stunting dan segera memberikan penanganan yang tepat.

2.	Banyak ibu belum menyadari tentang pentingnya pemberian makanan yang bergizi dan juga pemberian vitamin terutama pada anak yang terkena stunting	Pemberian makanan tambahan (PMT) dan vitamin bagi anak yang terkena stunting.
----	--	---

METODE PELAKSANAAN

Upaya pengurangan angka stunting di Desa Abuan dilakukan melalui penerapan prinsip manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang bertujuan untuk memastikan kegiatan yang dilakukan berjalan dengan terencana, terkoordinasi, dan terukur. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat, serta berkolaborasi dengan pihak Posyandu dan Ahli Gizi. Target sasaran dari program kerja ini adalah balita dan ibu menyusui di Desa Abuan. Program kerja kali ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

A. Penerapan *Planning*

Dalam penurunan angka stunting di Desa Abuan, perlu *planning* atau perencanaan terstruktur dan matang. Metode pelaksanaannya meliputi:

- a. Analisis situasi: Menganalisis tingkat keparahan stunting, dan hambatan dalam penanganan stunting.
- b. Penentuan tujuan dan sasaran: Tujuan dari program kerja ini adalah pengurangan angka stunting dan sasaran dari program ini, yaitu balita dan ibu menyusui di Desa Abuan.



Gambar 2: Proses wawancara pada tahap observasi bersama pihak desa

Berdasarkan hasil observasi dengan pihak desa diketahui jumlah anak yang dalam pemantauan pertumbuhan di posyandu masing-masing desa adat sebagai berikut;

- 1) Abuan Kangin Laki-laki: 41 anak
Perempuan: 32 anak

2) Abuan Kauh

Laki-laki: 23 anak

Perempuan: 26 anak

3) Serokadan Kaja Laki-laki: 21 anak Perempuan:29 anak

4) Serokadan Induk Laki-laki: 34 anak

5) Perempuan: 11 anak

6) Sala

Laki-laki: 43 anak

Perempuan: 36 anak

Total: 296 Anak di desa abuan

B. Penerapan *Organizing*

Pada tahap kedua ini kami mengidentifikasi organisasi yang terkait dengan upaya penanganan stunting. Berdasarkan hasil dari observasi yang kami lakukan, organisasi desa yang terkait dalam penanganan stunting adalah Posyandu, selain dengan pihak posyandu kami juga berkolaborasi dengan pihak ahli gizi untuk membantu dalam pemantauan gizi bagi anak yang terkena stunting.



Gambar 3: Diskusi dengan ahli gizi



Gambar 4: Dokumentasi proses diskusi dengan bidan posyandu

C. Penerapan *Actuating*

Actuating merupakan tahapan pelaksanaan dari rencana yang telah dirumuskan, sebagai berikut:

- a. Sosialisasi tentang stunting dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya gizi yang baik bagi perkembangan anak.
- b. Pemberian informasi makanan yang bergizi dan vitamin bagi anak yang terkena stunting.



Gambar 5: Dokumentasi mengukur tinggi badan anak bersama pihak posyandu



Gambar 6: Dokumentasi menimbang berat badan anak bersama pihak posyandu



Gambar 7: Dokumentasi membantu pencatatan perkembangantinggi badan dan berat badan anak bersama pihak posyandu.



Gambar 9: Dokumentasi pemberian makanan tambahan (PMT) untuk anak-anak di posyandu



Gambar 10: Dokumentasi pemberian obat cacing untuk anak-anak di posyandu



Gambar 11: Dokumentasi bersama ibu dan anak yang terkena stunting dan pemberian vitamin egoji



Gambar 12: Dokumentasi pemberian makanan tambahan (PMT) dan vitamin egoji ke rumah anak-anak yang terkena stunting

D. Penerapan *Controlling*

Controlling dilakukan setelah program kerja berjalan untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan dari kegiatan yang dilakukan.



Gambar 13: Dokumentasi wawancara bersama kader posyandu mengenai perkembangan stunting di Desa Abuan

Tabel 3. Data Anak Stunting di Desa Abuan
Data Stunting Bulan Juli 2023

No	Nama	L/P	Alamat	Tgl Lahir	Kondisi saat ini			
					Tgl. Ditemukan	Umur (bulan)	BB (Kg)	TB (cm)
1	P.D	L	Serokadan I	12/24/2019	9/15/2021	44	10	88
2	N.P	L	Sala	11/04/2019	12/10/2020	45	11	88
3	S.J	P	Serokadan K	04/05/2020	9/15/2021	39	11,5	87
4	N.K.B	P	Serokadan K	10/30/2018	9/15/2021	57	11,7	84,5
5	A.W	P	Serokadan K	02/03/2020	11/23/2021	41	8,8	77,5
6	I.A.M	P	Serokadan I	6/29/2020	4/13/2021	37	9,2	86,3
7	A.A.M	L	Sala	4/13/2019	5/19/2022	51	13,6	92,5
8	S.W	L	Sala	7/31/2021	5/19/2023	24	10,5	77
9	R.D.V	L	Ab Kangin	09/09/2021	17/12/2022	22	8,9	77,5
10	A.P	L	Ab.Kangin	6/22/2019	6/18/2022	49	12,5	93,5
11	C.L	L	Ab Kangin	11/30/2021	07/01/2022	20	8,7	74,4
12	A.G.R	P	Ab.Kangin	01/05/2021	16/05/2023	26	9	80,5

Data Stunting Bulan Agustus 2023

No	Nama	L/P	Alamat	Tgl Lahir	Kondisi saat ini			
					Tgl. Ditemukan	Umur (bulan)	BB (Kg)	TB (cm)
1	P.D	L	Serokadan I	12/24/2019	9/15/2021	45	10	88
2	N.P	L	Sala	11/04/2019	12/10/2020	46	11,2	88,8
3	S.J	P	Serokadan K	04/05/2020	9/15/2021	40	12	87,7
4	N.K.B	P	Serokadan K	10/30/2018	9/15/2021	58	11,5	84,5
5	A.W	P	Serokadan K	02/03/2020	11/23/2021	42	8,3	80
6	I.A.M	P	Serokadan I	6/29/2020	4/13/2021	38	9,3	86,9
7	A.A.M	L	Sala	4/13/2019	5/19/2022	52	13,8	93
8	S.W	L	Sala	7/31/2021	5/19/2023	25	10,3	77
9	R.D.V	L	Ab Kangin	09/09/2021	17/12/2022	23	9	80
10	A.P	L	Ab.Kangin	6/22/2019	6/18/2022	50	13,5	94
11	C.L	L	Ab Kangin	11/30/2021	07/01/2022	21	9	75
12	A.G.R	P	Ab.Kangin	01/05/2021	16/05/2023	27	9,8	81

Berdasarkan data jumlah anak di Desa Abuan di setiap masing-masingBanjar, dengan jumlah 296 anak. Setelah melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan anak di bulan Juli sampai Agustus ditemukan bahwa terdapat 12 anak yang masuk dalam kategori stunting. Setelah pelaksanaan program kerja ini terdapat perkembangan tinggi dan berat badan anak yang terkena stunting. Dari 12 anak yang

terkena stunting terdapat 8 anak yang mengalami kenaikan tinggi dan berat badan setelah pemberian makanan tambahan (PMT) dan vitamin pada anak.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terlaksana 100% dan memberikan manfaat bagi masyarakat lokal terutama bagi balita dan ibunya menyusui.

Tabel 3. Ketercapaian kegiatan

Judul Program Kerja	Spesifikasi kegiatan	Realisasi
	Sosialisasi mengenai apaitu stunting, faktor penyebab stunting, resiko stunting, cara pencegahan stunting. Serta bekerja sama dengan posyandu untuk menimbang berat badan anak dan tinggi badan anak, sehingga dapat mengetahui anak mana yang terkena stunting dan segera memberikan penanganan yang tepat	100 %
	Pemberian informasi Makanan yang bergizi dan vitamin bagi anak yang terkena stunting	100 %

Adapun Faktor penghambat keberhasilan dari program kerja yang terealisasi 100% yaitu Tidak semua anak yang termasuk dalam kategori stunting datang keposyandu. Adapun Faktor pendukung keberhasilan dari program kerja yang terealisasi 100% yaitu:

- Bimbingan yang telah diberikan baik dari internal maupun eksternal.
- Dukungan dan perhatian moral yang diberikan oleh seluruh pihak yang telah mendukung penulis untuk melaksanakan program kerja ini.
- Mitra sasaran dan masyarakat yang senantiasa bersedia turut berpartisipasi dalam program kerja ini.



Gambar 14: Dokumentasi pemberian sosialisasi mengenai stunting serta informasi makanan yang bergizi dan vitamin kepada anak yang terkena stunting

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program kerja yang telah dilaksanakan melalui observasi, sosialisasi dan pendampingan. Mitra telah sepakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program pengabdian ini melalui:

- a. Mitra sasaran mengizinkan penulis untuk melakukan observasi.
- b. Mitra sasaran bersedia memberikan informasi mengenai kondisi serta menyampaikan permasalahan yang di hadapi.
- c. Mitra sasaran bersedia bekerjasama dalam pelaksanaan program kerjayang telah kami rancang.
- d. Mitra sasaran bersedia ikut serta dalam pembuatan video reportasesebagai salah satu luaran kegiatan ini.
- e. Mitra sasaran bersedia ikut serta dalam melakukan evaluasi kegiatan.



Gambar 15: Dokumentasi partisipasi Masyarakat pada saat pelaksanaan posyandu

KESIMPULAN DAN SARAN

Program kerja yang telah dilaksanakan di Desa Abuan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli yaitu Penerapan Prinsip Manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam Upaya Penurunan Angka Stunting di Desa Abuan sudah berjalan lancar. Adapun kesimpulan yang didapat dari program kerja ini adalah:

1. Adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai stunting di Desa Abuan
2. Adanya sikap positif dari masyarakat mengenai pemberian makanan tambahan (PMT) dan vitamin bagi anak.

Dari 296 jumlah anak di Desa Abuan dan khususnya 12 anak yang terkenastunting. Setelah pelaksanaan program kerja ini terdapat perkembangan tinggi dan berat badan anak, yaitu terdapat 8 anak yang mengalami kenaikan tinggi dan berat badan setelah pemberian makanan tambahan (PMT) dan vitamin pada anak. Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan maka ditemukan beberapa saran yang bermanfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran pada ibu menyusui mengenai gizi yang seimbang bagi balita dan anak.
2. Melakukan sosialisasi dan edukasi yang lebih intensif kepada menyusui tentang

stunting.

3. Membangun kesadaran ibu balita agar mengantarkan anaknya untuk datang posyandu agar ibu balita mengetahui perkembangan anak dan juga asupan gizi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes. (2021). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota tahun 2021. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952
- Krisnawati, T. (2021). Penanganan stunting sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 di Provinsi Bali. *E-Jurnal Medika Udayana*, 1-7
- LPPM. (2023). Panduan Pengabdian Kepala Masyarakat Tematik. . Denpasar: Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. *Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*, 53(9), 1689–1699.
- Sutarto, S. T. T., Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resikodan Pencegahannya. *Agromedicine Unila*, 5(1), 540-54